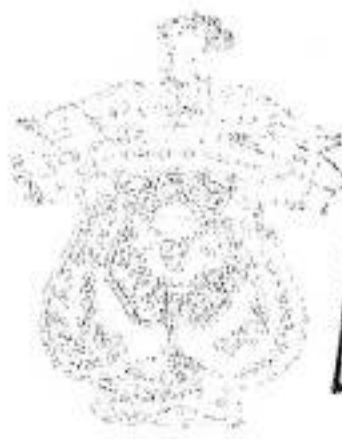




**ANALISIS KATEGORI FRASA
DALAM NOVEL LANGIT DAN BUMI SANGAT KASIH
KARYA Nn. DINI**



PERPUSTAKAAN PUSAT UNIV. HASANUDDIN	
Tgl. terima	28-2-2000
Asal dari	FAK. SASTRA
Banyaknya	2 L DUA JKS.
Harga	A-HADIAH
No. Inventaris	
No. Klas	11327

S K R I P S I

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana Sastra
Pada Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin

O L E M

FATMA ARIVA
Nomor Fekok : 95 07 144

MAKASSAR
2000

UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS SASTRA

Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin Nomor: 4553/J04.10.1/PP.27/1999 tanggal 5 Agustus 1999 dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi ini.

Makassar,

2000

Konsultan I



Drs. Tadjuddin Maknun, S.U.
NIP. 130 937 000

Konsultan II



Drs. Hasan Ali
NIP. 131 410 672

Disetujui untuk diteruskan

kepada panitia Ujian Skripsi

Dekan

u.b. Ketua Jurusan/Ketua program studi



Drs. Hasan Ali
NIP. 131 410 672

UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS SASTRA

Pada hari ini Kamis tanggal 10 Pebruari 2000 panitia ujian menerima dengan skripsi yang berjudul **"Analisis Kategori Frasa dalam Novel Langit dan Bumi Sahabat Kami Karya Nh. Dini"** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Makassar, Pebruari 2000

Panitia ujian skripsi

1. Drs. Abd. Kadir B
2. Dra. Nurhayati, M. Hum
3. Prof. Dr. Hj. Rabiana S. Badudu, M.S.
4. Drs. Arifin Usman, M.S.
5. Drs. Tadjuddin Maknun, S.U.
6. Drs. Hasan Ali

Ketua

Sekertaris

Penguji I

Penguji II

Konsultan I

Konsultan II

The image shows five handwritten signatures in black ink, each corresponding to a role in the exam committee. The signatures are written over dotted lines. The roles are: Ketua (Chairman), Sekertaris (Secretary), Penguji I (Reviewer I), Penguji II (Reviewer II), Konsultan I (Consultant I), and Konsultan II (Consultant II). The signatures are stylized and difficult to read.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt, atas segala limpahan rahmat, karunia, hidayat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk penyelesaian studi pada Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya dari lubuk hati penulis yang paling dalam kepada semua pihak yang telah membantu penulis, sehingga apa yang penulis harapkan dapat berjalan lancar.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan terutama kepada Bapak Drs. Hasan Ali dan Ibu Dra. Nurhayati, M.Hum. selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin, serta seluruh staf pengajar dan karyawan/karyawati, atas bantuan dan kerja samanya selama ini.

Kepada Bapak Drs. Tadjuddin Maknun, S.U. dan Bapak Drs. Hasan Ali selaku pembimbing I dan II, penulis ucapkan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya, atas segala bimbingan dan arahnya selama penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.



Khusus kepada Ayahanda T. Baharuddin dan Ibunda Sira Tohappe (Alm) yang tercinta, dari lubuk hati yang terdalam serta sembah sujud penulis ucapkan rasa hormat dan penghargaan yang setinggi-tingginya, atas segala doa restu, kasih sayang, bimbingan, ketabahan dan pengorbanan yang tak ternilai, yang telah diberikan selama ini. Demikian pula penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada saudara-saudaraku tercinta, kakanda Dra. Sitti Hartini, Muh. Yani, Syaharuddin, Hj. Wiwik Hartiwi, Samma Amin, Spd. Serta terkhusus kepada kakanda Ir. Rizal Bachrie atas segala dorongan, bantuan, dan pengorbanannya selama ini.

Tak lupa pula kepada rekan-rekan di Jurusan Sastra Indonesia, Dirhaningsih, Bulkis, Kurnia, dan rekan-rekan Angkatan 95, penulis ucapkan terima kasih atas segala bantuan dan persahabatannya yang tercipta selama ini dan akan menjadi kenangan manis yang tak terlupakan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan, baik segi penyusunan maupun teknik penyajiannya.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Analisis Kategori Frasa dalam Novel Langit dan Bumi Sahabat Kami Karya Nh. Dini”**. Adapun ruang lingkup permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini adalah bagaimana konstruksi kategori kata sebagai unsur pusat dan bagaimana konstruksi frasa sebagai pengisi fungsi.

Metode dan teknik yang digunakan adalah penelitian pustaka dan penelitian lapangan. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik catat dan metode pengamatan. Penulis menggunakan metode analisis deskriptif untuk menganalisis data yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa kategori kata yang dapat menjadi unsur pusat, yaitu kategori verba, kategori nomina, kategori adjektiva, kategori adverbial, kategori numeralia dan kategori pronomina. Selanjutnya, kategori frasa sebagai pengisi fungsi, yaitu kategori frasa nominal pengisi subjek, objek, dan keterangan. Kategori frasa verbal pengisi fungsi predikat dan keterangan. Kategori frasa adjektival pengisi fungsi keterangan dan predikat. Kategori frasa adverbial pengisi fungsi keterangan. Kategori frasa numeralia pengisi fungsi subjek dan keterangan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR SINGKATAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Ruang Lingkup Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pembahasan Teori	7
2.1.1 Pengertian Frasa	9
2.2 Tataran Sintaksis	13
2.2.1 Fungsi	13
2.2.2 Kategori	16
2.3 Hasil Penelitian Yang Relevan	20

BAB III	METODE PENELITIAN	23
	3.1 Metode Penelitian	23
	3.1.1 Penelitian Pustaka	23
	3.1.2 Penelitian Lapangan	23
	3.2 Sampel Penelitian	24
	3.3 Metode dan Analisis Data	25
	3.4 Prosedur Penelitian	26
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
	4.1 Kategori Kata Sebagai Unsur Pusat	27
	4.1.1 Kategori Verba Sebagai Unsur Pusat	27
	4.1.2 Kategori Adjektiva Sebagai Unsur Pusat	29
	4.1.3 Kategori Nomina Sebagai Unsur Pusat	31
	4.1.4 Kategori Pronomina Sebagai Unsur Pusat	33
	4.1.5 Kategori Numeralia Sebagai Unsur Pusat	35
	4.2 Kategori Frasa Sebagai Pengisi Fungsi	36
	4.2.1 Kategori Frasa Sebagai Pengisi Fungsi subjek.....	37
	4.2.2 Kategori Frasa Sebagai Pengisi Fungsi Predikat	41

4.2.3 Kategori Frasa Sebagai Pengisi Fungsi	
Objek	46
4.2.4 Kategori Frasa Sebagai Pengisi Fungsi	
Keterangan	49
BAB V PENUTUP	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	61

DAFTAR SINGKATAN

Adj	: Adjektiva
Adv	: Adverbia
At	: Atribut
Art	: Artikula
Dem	: Demonstrativa
FAdj	: Frasa Adjektival
FAdv	: Frasa Adverbia
FN	: Frasa Nominal
FNum	: Frasa Numeral
FPre	: Frasa Preposisional
FPro	: Frasa Pronominal
FV	: Frasa Verbal
Intro	: Introgativa
K	: Keterangan
Kon	: Konjungsi
LD	: Lampiran Data
LdBSK	: Langit dan Bumi Sahabat Kami
N	: Nomina
Num	: Numeralia
O	: Obyek



P	: Predikat
Pre	: Preposisi
Pro	: Pronomina
S	: Subyek
UP	: Unsur pusat
V	: Verba

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional Bangsa Indonesia perlu dilestarikan karena merupakan warisan yang sangat berharga dari generasi pendahulu kita. Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai alat komunikasi. Dalam mengadakan interaksi dengan lingkungan sekeliling, manusia membutuhkan bahasa agar apa yang akan disampaikan dapat diterima oleh lingkungannya.

Di dalam bahasa yang kita gunakan setiap hari, baik formal maupun non formal, ada satuan-satuan yang membentuk suatu bahasa, sehingga bahasa itu tersusun dan dapat dimengerti. Satuan-satuan pembentuk bahasa itu merupakan kumpulan beberapa kalimat, sedangkan kalimat itu sendiri dibentuk oleh satuan-satuan yang lebih kecil atau rendah tatarannya, yaitu kata yang lebih besar daripada kata adalah frasa, sedangkan satuan bahasa yang paling tinggi tatarannya adalah klausa, dan satuan tersebut di atas disebut pembentuk sebuah kalimat (Kentjono, 1982:56). Penelitian ini membahas tataran frasa saja.

Karena bahasa sebagai alat komunikasi yang penting, maka setiap manusia perlu mempelajarinya, apakah dalam bentuk ujaran atau fonologi, bentuk kata atau morfologi, tata kalimat atau sintaksis, dan sistem lambang bahasa atau semantik, sehingga bahasa itu dapat menghasilkan suatu komunikasi yang baik dan benar. Para ahli dalam menyempurnakan atau menambah pengetahuan masyarakat awam, telah mengadakan penelitian dalam bidang bahasa, namun tidak aspek bahasa dapat diteliti. Dalam penelitian dalam bidang sintaksis misalnya, masih banyak aspek yang belum diteliti. Walaupun penelitian yang dilakukan menggunakan objek yang sama, hasil yang didapat berbeda.

Di bidang sintaksis, khususnya unsur kategorial, masih kurang dimengerti fungsi dan kegunaannya oleh masyarakat, maka wajarlah diadakan penelitian-penelitian lebih lanjut untuk menambah dan mengembangkan hasil penelitian yang telah ada. Pada bidang sintaksis dikenal tiga tataran, yaitu tataran fungsi, kategorial dan peran. Pada penulisan ini yang menjadi objek penulisan adalah tataran kategorial. Pada tataran kategorial juga dikenal tiga tataran, yaitu kategori kata, kategori frasa dan kategori klausa. Kategori frasa yang menjadi objek tulisan ini masih kurang diteliti, maka penulis memilih kategori frasa sebagai objek penulisan ini.

Masalah lain yang juga menarik untuk diteliti dalam kategori frasa adalah bentuk kategori frasa yang merupakan hasil pengembangan kategori kata yang satu dengan yang lain sehingga menghasilkan kategori frasa sesuai kategori kata yang menjadi unsur pusatnya.

Berdasarkan garis besar latar belakang masalah di atas, maka penulis memilih judul "Analisis Kategori Frasa dalam Novel Langit dan Bumi Sahabat Kami Karya Nh. Dini". Dapat disimpulkan alasan memilih judul tersebut, yaitu untuk meneliti unsur kategori. Sebagai unsur pusat pada novel karya Nh. Dini tersebut.

Penelitian tentang konstruksi kategori kata sebagai unsur pusat dan kategori frasa pengisi fungsi pada novel sebagai acuan dasarnya masih kurang dibahas oleh para ahli bahasa, khususnya Bahasa Indonesia, sehingga penulis merasa tertarik untuk menelitinya.

1.2 Identifikasi Masalah

Melihat latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa masalah yang dapat dijadikan objek penelitian.

- 1) Terdapat berbagai bentuk kategori kata dan kategori frasa dalam novel Nh. Dini.

- 2) Di antara kategori kata terdapat konstruksi kategori kata sebagai unsur pusat.
- 3) Di antara kategori frasa terdapat konstruksi kategori frasa sebagai pengisi fungsi.

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Berdasarkan penjelasan Verhaar (1988:70), bahwa sintaksis dibagi atas tiga tataran fungsi-fungsi sintaksis sebagai tataran yang paling atas, tataran kategori-kategori di bawahnya, dan tataran peran-peran sebagai tataran yang terendah. Fungsi-fungsi itu sendiri tidak memiliki bentuk tertentu, tetapi harus diisi oleh kategorial, dan fungsi itu tidak memiliki makna, tetapi harus diisi oleh peran.

Walaupun ketiga tataran tersebut di atas saling berkaitan, tetapi tidak menutup kemungkinan kita membahasnya secara terpisah. Berdasarkan hal tersebut penulis perlu membatasi ruang lingkup masalah ini menjadi sebagai berikut ;

- 1) konstruksi kategori kata sebagai unsur pusat, dan
- 2) konstruksi kategori frasa sebagai pengisi fungsi.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan diteliti sesuai dengan ruang lingkup masalah yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga tidak keluar dari apa yang telah dipaparkan, rumusannya sebagai berikut;



- 1) bagaimana konstruksi kategori kata sebagai unsur pusat yang terdapat pada novel karya Nh. Dini ?
- 2) bagaimana konstruksi kategori frasa sebagai pengisi fungsi pada novel karya Nh. Dini ?

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penulisan pasti akan menuju suatu titik tujuan, begitu pula dengan tulisan ini. Adapun tujuan tulisan ini adalah sebagai berikut;

- 1) untuk mengetahui konstruksi-konstruksi kategori kata sebagai unsur pusat, dan
- 2) untuk menemukan bentuk-bentuk kategori frasa pengisi fungsi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diupayakan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dalam hal pengembangan ilmu kebahasaan dan memberikan manfaat seperti di bawah ini;

- 1) dapat dijadikan bahan perbandingan bagi mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia, khususnya program Studi Bahasa Indonesia yang ingin meneliti kategori frasa yang terdapat pada karya sastra atau novel.

- 2) dapat dijadikan bahan referensi yang berguna bagi peneliti bahasa yang hendak mengadakan penelitian mengenai kategori frasa dalam sebuah novel.
- 3) dapat menjadi bahan bacaan untuk memacu perkembangan dan pembendaharaan ilmu kebahasaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembahasan Teori

Bidang sintaksis itu sendiri meneliti hubungan kata dengan kelompok kata lainnya atau antara frasa yang satu dengan frasa yang lainnya, sehingga menjadi sebuah kalimat yang berstruktur, karena salah satu satuan dasar sintaksis adalah kalimat.

Selain kata, frasa, dan klausa, kalimat juga dibangun oleh unsur lain, seperti jeda, intonasi, dan tanda baca lainnya. Menurut Moeliono dan Dardjowidjojo (1988:254), bahwa dalam ujar lisan, kalimat diiringi oleh alunan titik nada, disela oleh jeda, diakhiri oleh intonasi selesai, dan diikuti oleh kesenyapan yang memustahilkan adanya perpaduan dan asimilasi bunyi.

Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan dikutip beberapa pendapat ahli yang mempunyai relevansi dengan landasan teori yang dipakai dan menjadi bahan perbandingan dalam penulisan ini nantinya.

Menurut Bloomfield dalam John Lyons terjemahan dari Sutikno (1995:124), bahwa kalimat adalah satuan bentuk bahasa yang bebas, yang oleh karena suatu konstruksi gramatikal tidak termasuk dalam suatu bentuk bahasa yang lebih besar. Ramlan (1988:21),

mengatakan bahwa kalimat adalah satuan gramatikal yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik, dan menurutnya untuk menentukan apakah suatu ujaran termasuk kalimat atau tidak, dibatasi oleh intonasinya. Fokker (1983:11), mengatakan bahwa kalimat adalah ucapan bahasa yang mempunyai arti penuh dan batasan keseluruhannya ditentukan oleh turunnya suara, dan untuk menentukan apakah kita berhadapan dengan kalimat ialah adanya yang dinamakan bunyi kalimat atau intonasi. Parera (1988:21), mengatakan bahwa kalimat adalah satuan tutur yang disertai oleh ciri-ciri prosodi yang menunjukkan bahasa tutur itu telah berakhir dan tuturan itu merupakan suatu konstruksi ketatabahasaan yang maksimal. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat itu adalah suatu ujaran yang berstruktur dan mempunyai unsur-unsur yang membangunnya, yaitu jeda, nada dan yang lebih penting adalah intonasi.

Selain unsur-unsur pembentuk kalimat di atas, ada juga satuan-satuan lain yang membangun sebuah kalimat seperti yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu kata, frasa dan klausa. Kentjono (1982:56), mengatakan bahwa satuan-satuan pembentuk kalimat yang paling kecil atau rendah tatarannya adalah kata, yang paling besar dari kata adalah frasa, sedangkan satuan bahasa yang paling tinggi tatarannya adalah klausa, disebut pembentuk kalimat.

Alisyahbana (1983:71-72), mengatakan bahwa kata adalah satuan kumpulan bunyi atau hurup terkecil yang mengandung pengertian dan pikiran yang lengkap, sebagai suatu satuan kesatuan bentuk bahasa yang terkecil, yang menghubungkan atau mengungkapkan susunan yang lengkap, sehingga komunikasi itu dapat terjadi dengan lawan bicara atau yang mendengarkannya. Kentjono (1982:44), mengatakan bahwa kata adalah satuan gramatikal bebas terkecil. Dari dua pakar defenisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kata adalah suatu unsur atau satuan bahasa yang gramatikal dan mengandung pemikiran yang lengkap.

2.1.1 Pengertian Frasa

Frasa adalah suatu konstruksi yang merupakan kelompok kata yang terdiri dari dua patah kata atau lebih (Sitindoang, 1984:108). Cook dalam Tarigan (1985:95), mengatakan bahwa frasa adalah satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih, yang tidak berarti klausa Ramlan (1983:137), mengatakan bahwa frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi. Dari dua defenisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri dari dua atau lebih yang tidak melampaui batas fungsional dan klausa.

Dalam penelitian ini frasa ditinjau dari sudut kategori dengan menggunakan pendekatan sintaksis, dimana dalam sintaksis ada

beberapa kategori frasa berdasarkan para ahli. Menurut Kentjono (1983:66), frasa terbagi atas beberapa kategori frasa yaitu sebagai berikut;

1) frasa endosentris yang berinduk satu dibagi menjadi;

a. frasa nominal yaitu semua frasa tersebut berinduk kata nomina, misalnya :

buku baru

kamar tidur

rumah makan

b. frasa verbal yaitu semua frasa tersebut berinduk kata verba, misalnya;

akan pergi

sudah memahami

marah sekali

c. frasa adjektival semua frasa tersebut berinduk kata adjektiva, misalnya;

sangat baik

indah sekali

d. frasa adverbial yaitu semua frasa tersebut berinduk kata adverbial, misalnya;

agak terlalu

memang sangat

- 2) frasa yang berinduk ganda dibagi atas (a) frasa koordinatif, yang konstituen-konstituennya berlainan referensi, misalnya ibu bapak, tua muda. (b) frasa apositif, yang konstituen-konstituennya bersamaan referensinya, misalnya Kami, bangsa Indonesia.

Kridalaksana membagi kategori frasa menjadi frasa eksosentis dan frasa endosentris. Frasa endosentris dibagi menjadi;

1) frasa verbal

Frasa verbal diisi kelas kata verba yang menjadi induk frasanya, frasa verbal dapat dibagi menjadi :

- a. frasa verbal modikatif, misalnya *berjalan cepat*.
- b. frasa verbal koordinatif, misalnya *makan dan minum*.
- c. frasa verbal apositif, misalnya *menangis* bukan *menjerit*.

2) frasa adjektival

Frasa adjektival diisi kelas kata adjektiva yang menjadi induk frasanya, frasa adjektival dapat dibagi menjadi :

- a. frasa adjektival modikatif, misalnya *alangkah merdu*.
- b. frasa adjektival koordinatif, misalnya *aman tentram*.
- c. frasa adjektival apositif, misalnya *gagah* – katakanlah *perkasa*.

3) frasa nominal

Frasa nominal diisi kelas kata nomina yang menjadi induk frasanya, frasa nominal dapat dibagi menjadi :

- a. frasa nominal modikatif, misalnya banyak *kesulitan*.
- b. frasa nominal koordinatif, misalnya *meja kursi*.
- c. frasa nominal apositif, misalnya *simon yang rasul*.

4) frasa pronominal

Frasa pronominal diisi kelas kata pronomina yang menjadi induk frasanya, frasa pronominal dapat dibagi menjadi :

- a. frasa pronominal modikatif, misalnya *mereka semua*.
- b. frasa pronominal koordinatif, misalnya *engkau atau aku*.
- c. frasa pronominal apositif, misalnya *aku – eh bukan, dia*.

5) frasa adverbial koordinatif, yang diisi oleh kelas kata adverbial, misalnya *lebih kurang (sama)*.

6) frasa numeral

Frasa numeralia diisi oleh kelas kata numeralia yang menjadi inti frasanya, frasa numeralia dapat dibagi menjadi :

- a. frasa numeral modikatif, misalnya *tiga belas*.
- b. frasa numeral koordinatif, misalnya *lima atau enam*.
- c. frasa numeral apositif, misalnya *sepuluh eh, bukan, sembilan*.

7) frasa interogativa koordinatif, misalnya *apa dan siapa*.

8) frasa demonstrativa koordinatif, misalnya *sana sini*.

9) frasa preposisional koordinatif yang diisi oleh kelas kata preposisi, misalnya *dari dan ke Bandung*.



Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut di ataslah yang menjadi bahan acuan kategori frasa dalam penulisan ini nantinya.

2.2 Tataran Sintaksis

Sintaksis yang selama ini kita kenal dari penjelasan para ahli, terbagi atas tiga tataran, yaitu tataran fungsi, tataran kategorial, dan tataran peran yang satu dengan yang lain saling berhubungan, namun tidak menutup kemungkinan untuk dibahas secara terpisah. Verhaar (1988:70) membagi sintaksis atas tiga tataran: fungsi-fungsi sintaksis sebagai tataran paling atas, tataran kategori-kategori di bawahnya, dan tataran peran-peran sebagai tataran yang terendah. Berdasarkan judul yang penulis pilih, tataran kedua (kategori) yang menjadi bahan analisis dalam pembahasan penelitian ini.

2.2.1 Fungsi

Fungsi menurut Verhaar (1988:72), fungsi itu tidak berarti apa-apa atau tidak bermakna, karena fungsi-fungsi itu sendiri tidak memiliki bentuk tertentu, tetapi harus diisi oleh bentuk tertentu, yaitu kategori, begitu juga terhadap maknanya harus diisi oleh peran. Verhaar (1982:69) sendiri membagi fungsi ke dalam beberapa bagian, yaitu subjek (S), predikat (P), objek (O), keterangan (ket), pelengkap (pel), sedangkan Kentjono membagi tataran fungsi menjadi subjek (S), predikat (P), objek (O), keterangan (Ket).

a. Subjek (S)

Menurut Verhaar (1988:74), subjek dikatakan sama dengan pokok kalimat, karena alat topikalisasi yakni alat untuk menyebabkan salah satu bagian kalimat dijadikan pokok kalimat, sering berfungsi sebagai subjek. Alisyahbana (1983:73), menyebutkan bahwa subjek adalah suatu yang dianggap berdiri sendiri yang tentangnya diberikan sesuatu.

Dari dua pendapat ahli tersebut di atas memperlihatkan kesamaan defenisi yaitu bahwa subjek merupakan suatu atau elemen yang dianggap dapat berdiri sendiri.

b. Predikat (P)

Verhaar (1988:74), mengatakan bahwa predikat atau sebutan untuk pokok yang dibicarakan dalam sebuah kalimat. Menurut Alisyahbana (1983:95), bahwa predikat adalah apa yang dikerjakan atau dalam sebuah kalimat itu. Sedangkan menurut Kridalaksana (1983:137), bahwa predikat adalah klausa yang menandai apa yang diketahui oleh pembicara tentang subjek.

c. Obyek

Menurut Kridalaksana (1983:134), bahwa obyek adalah nomina atau kelompok nominal yang melengkapi verba-verba tertentu dalam sebuah klausa. Darwis (1982:20), mengatakan bahwa obyek adalah

fungsi kalimat yang bertugas memberi penjelasan langsung terhadap kata kerja transitif yang menduduki fungsi predikat dalam suatu kalimat aktif transitif. Selain itu Moeliono dan Dardjowidjojo (1988:262), mengatakan bahwa obyek dapat dikenali melalui dua cara yaitu dengan melihat predikatnya dan memperhatikan ciri khas obyek itu sendiri. Obyek ini menurutnya berciri kategori, katanya nomina atau nominal, berada langsung dibelakang verba transitif aktif tanpa preposisi, dapat menjadi subyek dalam kalimat pasif, dan dapat diganti dengan -nya.

d) Keterangan

Moeliono dan Dardjowidjojo (1988:265), mengatakan bahwa keterangan adalah suatu fungsi yang memberi keterangan tambahan kepada unsur inti dalam suatu kalimat. Verhaar (1988:82), mengatakan bahwa fungsi keterangan itu kadang-kadang fungsi inti, kadang-kadang termasuk fungsi sampingan dan sering kali termasuk tambahan itu. Selain itu menurut Kridalaksana (1983:97), mengatakan bahwa keterangan adalah kata atau kelompok kata yang dipakai untuk meluaskan atau membatasi makna subjek atau predikat dalam klausa.

2.2.2 Kategori

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa tataran sintaksis ada tiga, salah satunya adalah kategori, kata dilihat atau dibagi menjadi beberapa kategori, begitupun frasa dan klausa berdasarkan bentuk atau perilaku yang sama, sehingga kata dan frasa dapat mempunyai lebih dari satu kategori.

Verhaar (1988:83) membagi kategori menjadi sepuluh bagian, yaitu kata benda, kata ganti, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, kata sandang, kata keterangan, kata depan, kata sambung, kata seru. Sedangkan menurut Moeliono dan Dardjowidjojo (1988:76), membagi kategori menjadi tujuh kategori, yaitu verba, nomina, pronomina, numeralia, adjektiva, adverbialia, dan kata tugas.

Dari penelitian yang dilakukan Ramlan (1985:49), ia membagi berdasarkan struktur sintaksisnya, diperoleh dua belas kategori, yaitu kata verbal, kata nominal, kata keterangan, kata tambahan, kata bilangan, kata penyukat, kata sandang, kata tanya, kata penghubung, kata depan, dan kata seruan.

Kridalaksana dalam bukunya kelas kata Bahasa Indonesia (1986) memaparkan pembagian kategori yang lebih banyak lagi.

Kridalaksana membagi kata menjadi tigabelas kategori, di bawah ini akan dijelaskan kategori tersebut.



1) Verba

Verba adalah dalam hal kemungkinannya satuan itu didampingi partikel *tidak* dalam konstruksi dalam hal tidak dapat didampinginya satuan itu dengan partikel *di*, *ke*, *dari*, atau dengan partikel seperti *sangat*, *lebih*, atau *agak* (1986:49).

Dari bentuknya verba dapat dibagi atau dibedakan menjadi verba dasar bebas, dan verba turunan.

2) Adjektiva

Adjektiva adalah kategori yang ditandai oleh kemungkinannya untuk (1) bergabung dengan partikel *tidak*, (2) mendampingi nomina, atau (3) didampingi partikel seperti *lebih*, *sangat*, *agak*, (4) mempunyai ciri-ciri morfologis, seperti *-er* (honoratif), *-if* (sensitif), *-i* (alami), atau (5) dibentuk menjadi nomina dengan konfiks *ke-an*.

Dari bentuknya dapat dibedakan menjadi adjektiva dasar, dan adjektiva turunan (1986:57-60).

3) Nomina

Nomina adalah kategori yang secara sintaksis tidak mempunyai potensi untuk (1) bergabung dengan partikel *tidak*, (2) mempunyai potensi untuk didahului oleh partikel *dari* (1986:66).

Dari bentuknya nomina dapat dibedakan menjadi nomina dasar, dan nomina turunan.

4) Pronomina

Pronomina adalah kategori yang berfungsi untuk menggantikan nomina, yang digantikannya disebut *anteseden*. Sebagai pronomina kategori tidak bisa berafiks, tapi bisa direduplikasikan yakni kami-kami, dia-dia, dengan pengertian meremehkan atau merendahkan (1986:74).

5) Numeralia

Numeralia adalah kategori yang dapat (1) mendampingi nomina dalam konstruksi sintaksis, (2) mempunyai potensi untuk mendampingi numeralia lain, dan (3) tidak dapat bergabung dengan partikel *tidak* atau dengan *sangat* (1986:77).

6) Adverbia

Adverbia adalah kategori yang dapat mendampingi adjektiva, numeralia, atau preposisi dalam konstruksi sintaksis. Dari bentuknya adverbia dapat dibedakan menjadi adverbia dasar dan adverbia turunan (1986:79-80).

7) Introgativa

Introgativa adalah kategori dalam kalimat introgativa yang berfungsi menggantikan sesuatu yang ingin diketahui oleh pembicara atau mengukuhkan apa yang telah diketahui pembicara.

Dari bentuknya introgativa dapat dibedakan menjadi introgativa dasar dan introgativa turunan (1986:86).

8) Demonstrativa

Demonstrativa adalah kategori yang berfungsi untuk menunjukkan sesuatu di dalam maupun di luar wacana. Dari sudut bentuk dapat dibedakan antara (1) demonstrativa dasar, seperti *itu* dan *ini*, (2) demonstrativa turunan, seperti *berikut*, *sekian*, (3) demonstrativa gabungan, seperti *di sini*, *di situ*, *di sana*, *ini itu* (1986:90).

9) Artikula

Artikula adalah kategori yang mendampingi nomina dasar (misalnya *si kancil*, *sang* terdakwa, *para* pelajar), pronomina (misalnya *si dia*, *sang* kekasih) (1986:91).

10) Preposisi

Preposisi adalah kategori yang terletak di depan kategori lain sehingga terbentuk frasa eksosentris direktif. Ada tiga jenis preposisi, yaitu preposisi dasar yang sebagai preposisi tidak dapat mengalami proses morfologis. Preposisi turunan yang terbagi lagi atas :

- (a) gabungan preposisi dan preposisi,
- (b) gabungan preposisi dan non-preposisi.

Preposisi yang berasal dari kategori lain, misalnya *pada*, *tanpa*, dan sebagainya (1986:93-94).

11) Konjungsi

Konjungsi adalah kategori yang berfungsi untuk meluaskan satuan yang lain dalam konstruksi hipotaksis, dan selalu menghubungkan dua satuan atau lebih dalam konstruksi (1986:99).

12) Kategori Fatis

Kategori fatis adalah kategori yang bertugas memulai, mempertahankan, atau mengukuhkan pembicaraan antara pembicara dan lawan bicara (1986:111).

13) Interjeksi

Interjeksi adalah kategori yang bertugas mengungkapkan perasaan pembicara dengan secara sintaksis tidak berhubungan dengan kata-kata lain dalam ujaran. Interjeksi dapat ditemui dalam;

- a. bentuk dasar seperti aduh, amboi, ayo cis, eh, idih, mari, sip, nah, wah, yaaa.
- b. bentuk turunan seperti kata-kata biasa atau penggalan kalimat Arab, contoh alhamdulillah, astaga, brengsek, buset, dubilah, insya Allah, masyaallah, syukur, halo, innalillahi (1986:117).

2.3 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian terhadap bidang sintaksis telah banyak dilakukan dengan mempergunakan objek yang berbeda, sehingga banyak menghasilkan penemuan baru dalam bidang sintaksis. Penelitian



dalam bidang ini ada yang membahasnya secara luas dan secara khusus, baik itu dibidang fungsi, kategori, maupun peran. Dalam bidang kategori, ada kategori kata, frasa, dan kategori klausa.

Afrianti (1996) meneliti fungsi dan kategori dalam kalimat-kalimat puisi W.S Rendra. Ia mengungkapkan pola struktur fungsi-fungsi yang ada pada puisi tersebut, juga tentang kategori frasa pengisi unsur fungsi dalam kalimat-kalimat puisi W.S Rendra yang menjadi objeknya.

Frasa dalam bahasa Indonesia terdiri atas beberapa kategori, seperti judul penelitian dari Marlina (1994), tentang Fungsi Sintaksis Frasa dalam Kalimat Bahasa Indonesia. Judul tersebut lebih mengkhususkan ke satu kategori frasa saja, dan dapat menghasilkan banyak kesimpulan, seperti fungsi sintaksis frasa preposisi dan posisi frasa preposisi dalam kalimat bahasa Indonesia.

Mulyadi AR (1991), juga melihat struktur frasa dalam bahasa Indonesia, tetapi mengkhususkan struktur frasa adjektival, dan menyimpulkan hasil penelitian berupa beberapa struktur frasa adjektival. Ia juga menemukan kategori adjektiva sebagai unsur pusat yang letaknya dapat berada di depan, di belakang, dan di antara kedua atributnya.

dalam bidang ini ada yang membahasnya secara luas dan secara khusus, baik itu dibidang fungsi, kategori, maupun peran. Dalam bidang kategori, ada kategori kata, frasa, dan kategori klausa.

Afrianti (1996) meneliti fungsi dan kategori dalam kalimat-kalimat puisi W.S Rendra. Ia mengungkapkan pola struktur fungsi-fungsi yang ada pada puisi tersebut, juga tentang kategori frasa pengisi unsur fungsi dalam kalimat-kalimat puisi W.S Rendra yang menjadi objeknya.

Frasa dalam bahasa Indonesia terdiri atas beberapa kategori, seperti judul penelitian dari Marlina (1994), tentang Fungsi Sintaksis Frasa dalam Kalimat Bahasa Indonesia. Judul tersebut lebih mengkhususkan ke satu kategori frasa saja, dan dapat menghasilkan banyak kesimpulan, seperti fungsi sintaksis frasa preposisi dan posisi frasa preposisi dalam kalimat bahasa Indonesia.

Mulyadi AR (1991), juga melihat struktur frasa dalam bahasa Indonesia, tetapi mengkhususkan struktur frasa adjektival, dan menyimpulkan hasil penelitian berupa beberapa struktur frasa adjektival. Ia juga menemukan kategori adjektiva sebagai unsur pusat yang letaknya dapat berada di depan, di belakang, dan di antara kedua atributnya.

Hasil penelitian yang telah disebutkan di atas dapat menjadi bahan acuan dan perbandingan bagi penulis untuk mengikuti kaidah penyusunan penelitian tentang konstruksi kategori frasa dengan data yang berbeda. Pada penelitian ini penulis merasa adanya persamaan kerangka penelitian tentang kategori frasa sebagai pengisi fungsi dan kategori kata sebagai unsur pusat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penulisan ini yaitu metode penelitian pustaka dan metode penelitian lapangan. Teknik yang digunakan juga ada dua, yaitu teknik pengamatan dan teknik catat.

3.1.1 Penelitian Pustaka

Pada tahap pengumpulan data, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka. Penggunaan penelitian pustaka sebagai langkah awal dalam penelitian ini adalah dengan melakukan studi kepustakaan, untuk memperoleh data sekunder. Selain itu, penelitian pustaka juga digunakan untuk memperoleh teori dasar yang sesuai dan dijadikan sebagai acuan dasar pendukung data primer. Penelitian pustaka ini digunakan dengan cara membaca dan mengumpulkan semua data dari buku yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti.

3.1.2 Penelitian Lapangan

Penggunaan penelitian lapangan adalah untuk mencari data primer, dengan menelusuri data tertulis yang terdapat dalam novel bersangkutan.

Pada penulisan ini penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data, antara lain teknik pengamatan dan teknik catat.

a. Teknik pengamatan

Teknik pengamatan ini sering juga dinamakan teknik observasi. Teknik observasi ini dilakukan dengan mengamati secara langsung dan seksama sejumlah kategori dan konstruksi dalam setiap frasa yang terdapat dalam novel, sesuai bahasa tulis dalam novel bersangkutan.

b. Teknik catat

Teknik catat merupakan langkah selanjutnya setelah teknik pengamatan selesai. Dengan jalan mencatat sejumlah data yang ditentukan melalui pengamatan yang cermat. Data yang dimaksud adalah adanya bermacam-macam kategori frasa, sesuai dengan batasan yang telah dinyatakan sebelumnya.

3.2 Populasi dan Sampel

Setelah dilakukan pengumpulan data yang sebegitu banyaknya. Perlu penulis tentukan populasi beserta sampel, yang dapat mewakili penelitian selanjutnya. Adapun yang dimaksud atau tujuannya untuk mempermudah meneliti data yang dipilih nantinya.

1) Populasi

Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah seluruh frasa yang mengisi macam-macam kategori yang telah disebutkan. Adapun populasi ini ditemukan atau diambil dalam novel *Langit dan Bumi Sahabat Kami* karya Nh. Dini sebagai data primer penelitian ini.

2) Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Dari data yang terdapat pada populasi, diambil beberapa data untuk dijadikan sampel yang dianggap dapat mewakili data yang ada. Data yang dijadikan sampel dipilih secara apa adanya, yaitu pengambilan data tanpa diacak.

3.3 Metode dan Analisis Data

Untuk menganalisis data primer yang telah diperoleh melalui metode dan teknik pengumpulan data, penulis menggunakan analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada, atau fenomena-fenomena yang secara empiris hidup pada penuturan-penuturan, sehingga yang dicatat berupa perian-perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya potret: paparan apa adanya (Sudarnyanto, 1992:62).

Berdasarkan pengertian di atas, maka penggunaan metode ini adalah merupakan pemaparan macam-macam kategori frasa, sesuai data yang telah ditentukan.

3.4 Prosedur Penelitian

Pada bagian ini penulis menyimpulkan tahap-tahap yang diambil dalam penyusunan penelitian ini, yang sumber datanya diambil dalam novel karya Nh. Dini;

- 1) menentukan pokok masalah yang akan dianalisis;
- 2) memilih objek yang akan dianalisis;
- 3) membaca dan menyimak keseluruhan objek tersebut;
- 4) mencatat dan memilah-milah data yang akan dijadikan sampel penelitian;
- 5) mengidentivikasi masalah, membatasi dan merumuskan masalah yang akan dianalisis;
- 6) menganalisis semua masalah yang ada sesuai dengan data yang telah ditentukan; dan
- 7) menyimpulkan hasil yang diperoleh dari analisis dan pembahasan yang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Kategori Kata Sebagai Unsur Pusat

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dan penelitian yang penulis lakukan, maka kategori frasa yang dihasilkan ada dua yaitu kategori kata sebagai unsur pusat dan kategori frasa sebagai pengisi fungsi. Untuk mengetahui lebih lanjut apa yang dimaksud dengan kategori kata sebagai unsur pusat, dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

4.1.1 Kategori Verba Sebagai Unsur Pusat

Frasa verbal diisi oleh kategori verba sebagai induk frasanya. Kategori verba sebagai unsur pusat dapat dilihat pada contoh kalimat berikut,

- (1) Kami / *tidak masuk* / sekolah (LD:2)
Pro FV N

Unsur kategori frasa verbal di atas adalah "tidak masuk", yang menjadi unsur pusatnya adalah unsur "masuk" yang diisi oleh kategori verba, dan berada di belakang atributnya, yaitu unsur "tidak" yang diisi oleh kategori adverbial. Jadi, konstruksi frasanya sebagai berikut;

tidak / masuk
At:Adv UP:V



- (2) Kami / hanya akan makan / daun bayam (LD:6)
 Pro FV FN

Unsur kategori frasa verbal di atas adalah “hanya akan makan”, yang menjadi unsur pusatnya adalah unsur “makan” yang diisi oleh kategori verba, dan berada di belakang kedua atributnya, yaitu unsur “hanya” yang diisi oleh kategori adverbial sebagai unsur atribut pertama, dan unsur “akan” diisi oleh kategori adverbial sebagai atribut kedua. Jadi, konstruksi frasanya sebagai berikut:

hanya akan / makan
 At:FAdv UP:V

- (3) Ibu / berlari cepat (LD:17)
 Pro FV

Unsur kategori frasa verbal di atas adalah “berlari cepat”, yang diisi oleh kategori verba sebagai unsur pusatnya dan berada di depan unsur atributnya, yaitu unsur “cepat” yang diisi oleh kategori adjektiva. Jadi, konstruksi frasanya sebagai berikut:

berlari / cepat
 UP:V At:Adj

Kategori frasa verbal berkemungkinan bergabung dengan kategori adverbial, adjektiva, pronomina, numeralia, nomina, konjungsi, dan kategori verba sendiri, seperti pada contoh frasa di bawah ini:

cepat / kembalikan (LD:11)
 At:Adj UP:V

berusaha / mencari (LD:68)
 At: V UP:V

selalu / melamun		
At:Kon	UP:V	(LD:47)
berdiam / diri		
UP:V	At:Pro	(LD:45)
mencangkul / sawah		
UP:V	At:N	(LD:30)
makan / sekali		
UP:V	At:Num	(LD:53)
berjalan / kaki		
UP:V	At:N	(LD:39)

Frasa verbal di atas semua berkemungkinan bergabung dengan kategori yang telah disebutkan sebelumnya dan kategori tersebut berfungsi sebagai atributnya.

4.1.2 Kategori Adjektiva Sebagai Unsur Pusat

Frasa adjektival diisi oleh kategori adjektiva sebagai induk frasanya. Kategori adjektiva yang menjadi unsur pusat dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

- (4) *Dengan cemas / aku / mengikuti / ibu* (LD:15)
 FAdj N V N

Unsur kategori frasa adjektival di atas adalah "dengan cemas", yang diisi oleh kategori adjektiva, yaitu unsur "cemas" sebagai unsur pusat dan berada di belakang atributnya, yaitu unsur "dengan" yang diisi oleh kategori sebagai unsur atributnya. Jadi, konstruksi frasanya sebagai berikut :

dengan / cemas
At:Kon UP:Adj

- (5) Ia / menyembunyikan / hingga rusak (LD:16)
 Pro V Fadj

Unsur kategori frasa adjektival di atas adalah unsur "hingga rusak", yang menjadi unsur pusatnya adalah unsur "rusak" yang diisi oleh kategori adjektiva dan berada di belakang atributnya, yaitu unsur "hingga" yang diisi oleh kategori adverbial sebagai unsur atributnya. Jadi, konstruksi frasanya sebagai berikut:

hingga / rusak
 At:Adv UP:Adj

- (6) pinggiran tersebut / licin agak bersih (LD:22)
 FN Fadj

Unsur kategori frasa adjektival di atas adalah unsur "licin agak bersih", yang menjadi unsur pusatnya adalah unsur "licin" yang diisi oleh kategori adjektiva dan berada di depan atributnya, yaitu unsur "agak" yang diisi oleh kategori adverbial sebagai unsur atribut pertamanya, dan unsur "bersih" yang diisi oleh kategori adjektiva sebagai unsur keduanya. Jadi, konstruksi frasanya sebagai berikut:

licin / agak / bersih
 UP:Adj At:Adv At:Adj

Kategori frasa adjektival mempunyai kemungkinan bergabung dengan kategori adverbial, konjungsi, numeralia, verba, seperti contoh berikut ini.

pintar / sekali (LD:57)
 UP:Adj At:Num

yang / hangat (LD:67)
At:Kon UP:Adj

kurang / sehat (LD:64)
At:Adv UP:Adj

gila / kerja (LD:5)
UP:Adj At:V

Frasa adjektival di atas mempunyai kemungkinan bergabung dengan kategori yang sudah dijelaskan sebelumnya, sebagai unsur atribut. Kategori adverbial dapat berada di depan dan di belakang atributnya.

4.1.3 Kategori Nomina Sebagai Unsur Pusat

Frasa nominal diisi oleh kategori nomina yang menjadi induk frasanya. Kategori nomina yang menjadi unsur pusat dapat dilihat pada contoh kalimat berikut ini.

(7) seperti nangka muda (LD:7)
FN

Unsur kategori frasa nominal di atas adalah unsur "seperti nangka muda", yang menjadi unsur pusatnya adalah unsur "nangka" yang diisi oleh kategori nomina, dan berada di antara kedua atributnya, yaitu unsur "seperti" yang diisi oleh kategori adverbial sebagai unsur atribut pertama yang berada di depan unsur pusat. Unsur "muda" yang diisi oleh kategori adjektiva sebagai unsur atribut

yang kedua, yang berada di belakang unsur pusatnya. Jadi, konstruksi frasanya sebagai berikut:

seperti / angka / muda
At:Adv UP:N At:Adj

Frasa di atas didampingi oleh dua atribut yang berbeda kategorinya, yaitu atribut pertama diisi oleh kategori adverbial dan atribut kedua diisi oleh kategori adjektiva.

(8) *Kamar mandi / sebelah timur* (LD:8)
FN FN

Unsur kategori nomina di atas ada dua, yaitu unsur "kamar mandi" dan "sebelah timur". Unsur pusat pada frasa pertama adalah unsur "kamar" yang diisi oleh kategori nomina dan berada di depan atribut, yaitu unsur "mandi" yang diisi oleh kategori verba. Frasa kedua unsur "timur" sebagai unsur pusat diisi oleh kategori nomina, atributnya "sebelah" diisi oleh kategori adverbial berada di depan unsur pusatnya. Jadi, konstruksi frasanya sebagai berikut:

kamar / mandi
UP:N At:V

sebelah / timur
At:Adv UP:N

(9) *para pengungsi yang datang / bergotong royong* (LD:34)
FN V

Unsur kategori nomina di atas adalah "para pengungsi yang datang" yang menjadi unsur pusatnya adalah "pengungsi" yang diisi



oleh kategori nomina dan berada di belakang atributnya, yaitu unsur "para" diisi kategori artikula sebagai atribut pertama. Unsur "yang datang" diisi oleh kategori frasa nominal dan menjadi atribut kedua. Jadi, konstruksi frasanya sebagai berikut;

para / pengungsi / yang datang
 At:Art UP:N At:FV

Kategori frasa nominal di atas berada di depan, dan di belakang atributnya. Frasa nominal mempunyai kemungkinan bergabung dengan kategori adverbial, adjektiva, verba, dan artikula. Frasa nominal dapat juga berdampingan dengan kategori nomina sendiri, seperti contoh di bawah ini:

pemerintah / kota	(LD:35)
UP:N At:N	
kucing / kecil	(LD:65)
UP:N At:Adj	
baju / kerja	(LD:37)
UP:N At:V	
hanya / pakaian	(LD:12)
At:Adv UP:N	

4.1.4 Kategori Pronomina Sebagai Unsur Pusat

Frasa pronominal diisi oleh kategori pronomina yang menjadi induk frasanya. Kategori pronomina yang menjadi unsur pusat dapat dilihat pada contoh kalimat berikut ini:

- (10) *Kami berdua* / menyapu / halaman (LD:25)
 FPro V N

Unsur kategori frasa pronomina di atas adalah "kami berdua", yang unsur pusatnya adalah unsur "kami" yang diisi oleh kategori pronomina dan berada di depan unsur atributnya, yaitu unsur "berdua" yang diisi oleh kategori numeralia, jadi struktur frasanya sebagai berikut:

kami / berdua
 UP:Pro At:Num

- (11) *Kamar bersaudara* / melihat / perubahan itu (LD:23)
 FPro V FV

Unsur kategori frasa pronomina di atas adalah "kami bersaudara", yang menjadi unsur pusatnya adalah unsur "kami" yang diisi oleh kategori pronomina dan berada di depan atributnya, yaitu unsur "bersaudara" yang diisi oleh kategori pronomina. Jadi, konstruksi frasanya sebagai berikut:

kami / bersaudara
 UP:Pro At:Pro

Kategori frasa pronominal dapat berada di depan, di belakang, dan di antara atributnya, seperti contoh di bawah ini;

hanya / aku / seorang (LD:9)
 At:Adv Up:Pro At:Pro

memang / dia / orangnya (LD:31)
 At:Adv UP:Pro At:Pro

kami / berdua
UP:Pro At:Num (LD:29)

Frasa pronomina di atas berkemungkinan bergabung dengan kategori numeralia, adverbial, dan pronomina sendiri sebagai atributnya.

4.1.5 Kategori Numeralia Sebagai Unsur Pusat

Frasa numeral diisi oleh kategori numeralia sebagai induk frasanya. Kategori frasa numeral sebagai unsur pusatnya dapat dilihat pada contoh kalimat berikut ini.

(12) tidak sanggup menyusui / empat anak (LD:50)
FV Fnum

Unsur kategori frasa numeral di atas adalah "empat anak", yang menjadi unsur pusatnya adalah unsur "empat" yang diisi oleh kategori numeralia dan berada di depan atributnya, yaitu unsur "anak" yang diisi oleh kategori nomina, jadi konstruksi frasanya sebagai berikut;

empat / anak
UP:Num At:N

(13) dua ikat / daun pisang (LD:42)
FNum FN

Unsur kategori frasa numeralia di atas adalah "dua ikat", yang menjadi unsur pusatnya adalah unsur "dua" yang diisi oleh kategori numeralia dan berada di depan unsur atributnya, yaitu unsur "ikat"

yang diisi oleh kategori verba. Jadi, konstruksi frasanya sebagai berikut.

dua / ikat
UP:Num At:V

Kedua kategori numeralia di atas berada di depan unsur atributnya. Frasa numeral mempunyai kemungkinan bergabung dengan kategori nomina, kategori verba, dan kategori numeralia sendiri, seperti contoh frasa di bawah ini:

satu / persatu (LD:59)
UP:Num At:Num

tiga / ekor (LD:51)
UP:Num At:Num

empat / depa (LD:43)
UP:Num At:Num

Kategori frasa yang dipaparkan di atas memperlihatkan bahwa unsur pusat tidak selamanya berada di depan atributnya, tetapi juga biasanya berada di belakang atau di antara unsur atributnya. Frasa adverbial dan frasa numeral memperlihatkan bahwa unsur pusatnya selalu berada di depan unsur atributnya.

4.2 Kategori Frasa Sebagai Pengisi Fungsi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa unsur fungsi kalimat dapat diisi oleh kategori kata atau kategori frasa tertentu, berdasarkan penjelasan pada bab

sebelumnya, bahwa fungsi-fungsi tidak memiliki bentuk tertentu, tetapi harus diisi oleh kategorial. Kategori frasa sebagai pengisi fungsi dapat dilihat pada uraian berikut ini.

4.2.1 Kategori Frasa Pengisi Fungsi Subjek

Subjek itu biasanya juga dikatakan sebagai pokok kalimat yang tentangnya diberikan sesuatu, yaitu kategori baik itu kategori kata maupun kategori frasa.

1) Frasa nominal pengisi fungsi subjek

Frasa nominal pengisi fungsi subjek, yang subjeknya diisi oleh kategori nomina, seperti contoh kalimat berikut;

(14) rumah kami / berkali-kali / mendapat / kunjungan
 S:FN K:Num P:FV (LD:3)

Pada kalimat (14) di atas, unsur "rumah kami" menduduki fungsi subjek dan berkategori frasa nominal, sedangkan unsur "berkali-kali" menduduki keterangan dan berkategori numeralia, unsur "mendapat kunjungan" menduduki fungsi predikat dan berkategori frasa verbal. Jadi, konstruksi kalimatnya sebagai berikut;

S:FN / K:Num / P:FV

(15) keluarga paman / mengungsi / keluar kota (LD:4)
 S:FN P:V K:FV

Pada kalimat (15) di atas, unsur "keluarga paman" menduduki fungsi subjek dan berkategori frasa nominal, sedangkan unsur

S:FN / P:FV / K:FAdj

2) Frasa pronominal pengisi fungsi subjek

Frasa pronominal pengisi fungsi subjek, yang subjeknya diisi oleh kategori frasa pronominal, seperti contoh kalimat berikut:

(18) kami bersaudara / melihat / perubahan itu (LD:26)
 S:FPro P:V O:FN

Pada kalimat (18) di atas, unsur "kami bersaudara" menduduki fungsi subjek dan berkategori frasa pronominal, sedangkan unsur "melihat" menduduki fungsi predikat dan berkategori verba. Unsur "perubahan itu" menduduki fungsi objek dan berkategori frasa nominal. Jadi, konstruksi kalimatnya sebagai berikut;

S:FPro / P:V / O:FN

(19) lalu mereka / meninggalkan / kami (LD:72)
 S:FPro P:V O:Pro

Pada kalimat (19) di atas, unsur "lalu mereka" menduduki fungsi subjek dan berkategori frasa pronominal, sedangkan unsur "meninggalkan" menduduki fungsi predikat dan berkategori verba. Unsur "kami" menduduki fungsi objek dan berkategori pronomina. Jadi, konstruksi kalimatnya sebagai berikut;

S:FPro / P:V / O:Pro

(20) orang tua kami / mempunyai / semboyan / dalam hal
 S:FPro P:V O:N K:FPre

(LD:46)

kedermawanan

Pada kalimat (20) di atas, unsur "orang tua kami" menduduki fungsi subjek dan berkategori frasa pronominal, sedangkan unsur "mempunyai" menduduki fungsi predikat dan berkategori verba. Unsur "semboyan" menduduki fungsi objek dan berkategori nomina, sedangkan unsur "dalam hal kedermawanan" menduduki fungsi keterangan dan berkategori frasa preposisional. Jadi, konstruksi kalimatnya sebagai berikut;

S:FPro / P:V / O:N / K:FPre

3) Frasa Numeral pengisi fungsi subjek

Frasa numeral pengisi fungsi subjek, yang subjeknya diisi oleh kategori numeralia, seperti contoh kalimat berikut;

(21) segerombolan anak muda / nampak datang / dari arah selatan
 S:FNum P:FV K:Fpre (LD:27)

Pada kalimat (21) di atas, unsur "segerombolan anak muda" menduduki fungsi subjek dan berkategori frasa numeral, sedangkan unsur "nampak datang" menduduki fungsi predikat dan berkategori frasa verbal. Unsur "dari arah selatan" menduduki fungsi keterangan dan berkategori frasa preposisional. Jadi, konstruksi kalimatnya sebagai berikut;

S:FNum / P:FV / K:Fpre

(22) setiap orang / mendapat / rezeki
 S:FNum P:V O:N

(LD:41)

Pada kalimat (22) di atas, unsur "setiap orang" menduduki fungsi subjek dan berkategori frasa numeral, sedangkan unsur "mendapat" menduduki fungsi predikat dan berkategori verba. Unsur "rezeki" menduduki fungsi objek dan berkategori nomina. Jadi, konstruksi kalimatnya sebagai berikut;

S:FNum / P:V / O:N

(23) kedua laki-laki itu / masuk / ke kamar mereka (LD:66)
 S:FNum P:V K:FPre

Pada kalimat (23) di atas, unsur "kedua laki-laki itu" menduduki fungsi subjek dan berkategori frasa numeral, sedangkan unsur "masuk" menduduki fungsi predikat dan berkategori verba. Unsur "ke kamar mereka" menduduki fungsi keterangan dan berkategori frasa preposisional. Jadi, konstruksi kalimatnya sebagai berikut;

S:FNum / P:V / K:Fpre

Dari analisis kategori frasa pengisi subjek, yang dapat menduduki fungsi subjek yaitu frasa nominal, frasa pronominal, dan frasa numeral.

4.2.2 Kategori Frasa Pengisi Fungsi Predikat

Predikat adalah sebutan dari apa yang dikerjakan subjek dalam sebuah kalimat. Kategori yang dapat menduduki fungsi predikat dapat dilihat pada uraian berikut.



1) Frasa verbal pengisi fungsi predikat

Frasa verbal pengisi fungsi predikat, yang predikatnya diisi oleh kategori frasa verbal, seperti contoh kalimat berikut;

(24) anak-anak kucing / sudah membuka / mata (LD:54)
S:FN P:FV O:N

Pada kalimat (24) di atas, unsur "sudah membuka" menduduki fungsi predikat dan berkategori frasa verbal, sedangkan unsur "anak-anak kucing" menduduki fungsi subjek dan berkategori frasa nomina. Unsur "mata" menduduki fungsi objek dan berkategori nomina. Jadi, konstruksi kalimatnya sebagai berikut;

S:FN / P:FV / O:N

(25) orang itu / tidak mengetuk / pintu barat (LD:58)
S:FN P:FV O:FN

Pada kalimat (25) di atas, unsur "tidak mengetuk" menduduki fungsi predikat dan berkategori frasa verbal, sedangkan unsur "orang itu" menduduki fungsi subjek dan berkategori frasa nominal. Unsur "pintu barat" menduduki fungsi objek dan berkategori frasa nominal. Jadi, konstruksi kalimatnya sebagai berikut;

S:FN / P:FV / O:FN
(26) ... / bergiliran ... / di warung-warung (LD:1)
O P:FV O:FPre



“semakin hari” menduduki fungsi keterangan dan berkategori frasa nomina. Unsur “bapak” menduduki fungsi subjek dan berkategori nomina. Jadi, konstruksi kalimatnya sebagai berikut;

K:FN / S:N / P:FAdj

(29) meskipun / kami / selalu ketakutan (LD:60)
 Pl:Kon S:Pro P:FAdj

Pada kalimat (29) di atas, unsur “selalu ketakutan” menduduki fungsi predikat dan berkategori frasa adjektival, sedangkan unsur “meskipun” menduduki fungsi pelengkap dan berkategori konjungsi. Unsur “kami” menduduki fungsi subjek dan berkategori pronomina. Jadi, konstruksi kalimatnya sebagai berikut;

Pl:Kon / S:Pro / P:FAdj

3) Frasa Nominal pengisi fungsi predikat

Frasa nominal pengisi fungsi predikat, yang predikatnya diisi oleh kategori frasa nominal, seperti contoh kalimat berikut:

(30) keluarga kami / banyak kesulitan / tahun penjajahan (LD:20)
 S:FN P:FN K:FN

Pada kalimat (30) di atas, unsur “banyak kesulitan” menduduki fungsi predikat dan berkategori frasa nominal, sedangkan unsur “tahun penjajahan” menduduki fungsi keterangan dan berkategori frasa nominal. Unsur “keluarga kami” menduduki fungsi subjek dan

berkategori frasa nominal. Jadi, konstruksi kalimatnya sebagai berikut;

S:FN / P:FN / K:FN

(31) $\begin{matrix} \text{ibuku} & / & \text{semakin penderma} & / & \text{setelah peristiwa itu} & & \text{(LD:21)} \\ \text{S:N} & & \text{P:FN} & & \text{K:FN} & & \end{matrix}$

Pada kalimat (31) di atas, unsur "semakin penderma" menduduki fungsi predikat dan berkategori frasa nominal, sedangkan unsur "ibuku" menduduki fungsi subjek dan berkategori nomina. Unsur "setelah peristiwa itu" menduduki fungsi keterangan dan berkategori frasa nominal. Jadi, konstruksi kalimatnya sebagai berikut;

S:N / P:FN / K:FN

(32) $\begin{matrix} \text{kami semua muslim/mau sembahyang/di mesjid} & & \text{(LD:13)} \\ \text{S:FPro} & & \text{P:FN} & & \text{K:FPre} \end{matrix}$

Pada kalimat (32) di atas, unsur "mau sembahyang" menduduki fungsi predikat dan berkategori nominal, sedangkan unsur "kami semua muslim" menduduki fungsi subjek dan berkategori frasa pronomina. Unsur "di mesjid" menduduki fungsi keterangan dan berkategori frasa preposisional. Jadi, konstruksi kalimatnya sebagai berikut;

S:FPro / P:FN / K:Fpre

Dari hasil analisis kategori frasa pengisi fungsi predikat, yang dapat menduduki fungsi predikat yaitu frasa verbal, frasa adjektival, dan frasa nominal.

4.2.3 Kategori Frasa Pengisi Fungsi Objek

Objek adalah apa yang dikenai pekerjaan oleh subjek; dan objek itu berciri kategori kata atau frasa. Kategori frasa yang dapat mengisi fungsi objek dapat dilihat pada uraian berikut: /

1) Frasa nominal pengisi fungsi objek

Frasa nominal pengisi fungsi objek, yang objeknya diisi oleh kategori frasa nominal, seperti contoh kalimat berikut;

(33) penjaga / yang bertugas jaga / kebun muka (LD:55)
 S:N P:FV O:FN

Pada kalimat (33) di atas, unsur "kebun muka" menduduki fungsi objek dan berkategori frasa nominal, sedangkan unsur "penjaga" menduduki fungsi subjek dan berkategori nomina. Unsur "yang bertugas jaga" menduduki fungsi predikat dan berkategori frasa verbal. Jadi, konstruksi kalimatnya sebagai berikut;

S:N / P:FV / O:FN .

(34) dia / biasa membuka / pintu pendapa / menuju keluar (LD:19)
 S:Pro P:FV O:FN K:FV

Pada kalimat (34) di atas, unsur "pintu pendapa" menduduki fungsi objek dan berkategori frasa nominal, sedangkan unsur "dia"

menduduki fungsi subjek dan berkategori pronomina. Unsur "biasa membuka" menduduki fungsi predikat dan berkategori frasa verbal. Jadi, konstruksi kalimatnya sebagai berikut;

S:Pro / P:FV / O:FN / K:FV

(35) aku /mengusap /kulit rantai / pada bajuku (LD:62)
 S:Pro P:V O:FN K:FPre

Pada kalimat (35) di atas, unsur "kulit rantai" menduduki fungsi objek dan berkategori frasa nominal, sedangkan unsur "aku" menduduki fungsi subjek dan berkategori pronomina. Unsur "pada bajuku" menduduki fungsi keterangan dan berkategori frasa preposisional, sedangkan unsur "mengusap" menduduki fungsi predikat dan berkategori verba. Jadi, konstruksi kalimatnya sebagai berikut;

S:Pro / P:V / O:FN / K:FPre

2) Frasa pronominal pengisi fungsi objek

Frasa pronominal pengisi fungsi objek, yang objeknya diisi oleh kategori frasa pronominal, seperti contoh kalimat berikut;

(36) ibu / selalu menasehati / kami anak-anaknya (LD:38)
 S:N P:FV O:FPro

Pada kalimat (36) di atas, unsur "kami anak-anaknya" menduduki fungsi objek dan berkategori frasa pronominal, sedangkan unsur "ibu" menduduki fungsi subjek dan berkategori

nomina. Unsur "selalu menasehati" menduduki fungsi predikat dan berkategori frasa verbal. Jadi, konstruksi kalimatnya sebagai berikut;

S:N / P:FV / O:FPro

(37) kami / menjenguk / mereka semua / di tahanan (LD:69)
 S:Pro P:V O:FPro K:FPre

Pada kalimat (37) di atas, unsur "mereka semua" menduduki fungsi objek dan berkategori frasa pronominal, sedangkan unsur "kami" menduduki fungsi subjek dan berkategori pronomina. Unsur "menjenguk" menduduki fungsi predikat dan berkategori verba, sedangkan unsur "di tahanan" menduduki fungsi keterangan an berkategori frasa preposisional. Jadi, konstruksi kalimatnya sebagai berikut;

S:Pro / P:V / O:FPro / K:FPre

(38) ayah / menyuruh / kami semua / menjaga di luar (LD:44)
 S:N P:V O:FPro K:Fpre

Pada kalimat (38) di atas, unsur "kami semua" menduduki fungsi objek dan berkategori frasa pronominal, sedangkan unsur "ayah" menduduki fungsi subjek dan berkategori nomina. Unsur "menyuruh" menduduki fungsi predikat dan berkategori verba, sedangkan unsur "menjaga di luar" menduduki fungsi keterangan dan berkategori frasa preposisional. Jadi, konstruksi kalimatnya sebagai berikut;

S:N / P:V / O:FPro / K:FPre

(39) pemondok / di kamar depan / menyongsong / mereka semua
 S:N K:FPre P:V O:Fpro (LD:49)

Pada kalimat (39) di atas, unsur "mereka semua" menduduki fungsi objek dan berkategori pronomina, sedangkan unsur "pemondok" menduduki fungsi subjek dan berkategori nomina. Unsur "di kamar depan" menduduki fungsi keterangan dan berkategori frasa preposisional, sedangkan unsur "menyongsong" menduduki fungsi predikat dan berkategori verba. Jadi, konstruksi kalimatnya sebagai berikut;

S:N / K:FPre / P:V / O:FPro

Dari analisis kategori frasa pengisi fungsi objek, yang dapat menduduki objek yaitu frasa nominal, frasa verbal, dan frasa pronominal.

4.2.4 Kategori Frasa Pengisi Fungsi Keterangan

Fungsi keterangan merupakan pemberian keterangan tambahan tentang subjek atau predikat. Kategori frasa yang dapat mengisi fungsi keterangan dapat dilihat pada uraian berikut ini.

1) Frasa Adjektival pengisi fungsi keterangan

Frasa adjektival pengisi fungsi keterangan, yang keterangannya diisi oleh kategori frasa adjektival, seperti contoh kalimat berikut;

- (40) air / telah keluar / sangat derasnya (LD:32)
 S:N P:FV K:FAdj

Pada kalimat (40) di atas, unsur "sangat derasnya" menduduki fungsi keterangan dan berkategori frasa adjektival, sedangkan unsur "air" menduduki fungsi subjek dan berkategori nomina. Unsur "telah keluar" menduduki fungsi predikat dan berkategori frasa verbal. Jadi, konstruksi kalimatnya sebagai berikut;

S:N / P:FV / K:FAdj

- (41) aku / menerima / ciumannya / yang hangat (LD:70)
 S:Pro P:V O:N K:FAdj

Pada kalimat (41) di atas, unsur "yang hangat" menduduki fungsi keterangan dan berkategori frasa adjektival, sedangkan unsur "aku" menduduki fungsi subjek dan berkategori pronomina. Unsur "menerima" menduduki fungsi predikat dan berkategori verba. Unsur "ciumannya" menduduki fungsi nomina. Jadi, konstruksi kalimatnya sebagai berikut;

S:Pro / P:V / O:N / K:FAdj

- (42) aku / berpikir / hal itu / amat aneh (LD:28)
 S:N P:V Pl:FN K:FAdj

Pada kalimat (42) di atas, unsur "amat aneh" menduduki fungsi keterangan dan berkategori frasa adjektival, sedangkan unsur "aku" menduduki fungsi subjek dan berkategori nomina. Unsur "berpikir" menduduki fungsi predikat dan berkategori verba, sedangkan unsur

“orang tuaku bahagia” menduduki fungsi objek berkategori frasa nominal. Jadi, konstruksi kalimatnya sebagai berikut;

K:FN / S:N / P:V / O:FN

(45) pada waktu itu/aku/hapal/baris-baris tertentu (LD:36)
 K:FN S:N P:V O:FN

Pada kalimat (45) di atas, unsur “pada waktu itu” menduduki fungsi keterangan dan berkategori frasa nominal, sedangkan unsur “aku” menduduki fungsi subjek dan berkategori nomina. Unsur “hapal” menduduki fungsi predikat dan berkategori verba, sedangkan unsur “baris-baris tertentu” menduduki fungsi objek dan berkategori frasa nominal. Jadi, konstruksi kalimatnya sebagai berikut;

K:FN / S:N / P:V / O:FN

3) Frasa verbal pengisi fungsi keterangan

Frasa verbal pengisi fungsi keterangan, yang keterangannya diisi oleh kategori frasa verbal, seperti contoh kalimat berikut;

(46) aku/mendahului masuk/ke rumah/menuruti perintah (LD:10)
 S:N P:FV K:FPre K:FV

Pada kalimat (46) di atas, unsur “menuruti perintah” menduduki fungsi keterangan dan berkategori frasa verbal, sedangkan unsur “aku” menduduki fungsi subjek dan berkategori nomina. Unsur “mendahului masuk” menduduki fungsi predikat dan berkategori frasa verbal, sedangkan unsur “ke rumah” menduduki

fungsi keterangan dan berkategori frasa preposisional. Jadi, konstruksi kalimatnya sebagai berikut;

S:N / P:FV / K:FPre / K:FV

(47) anak-anak kucing/sudah membuka/mata/memandangi kami
 S:FN P:FV O:N K:FV (LD:56)

Pada kalimat (47) di atas, unsur "memandangi kami" menduduki fungsi keterangan dan berkategori frasa verbal, sedangkan unsur "anak-anak kucing" menduduki fungsi subjek dan berkategori frasa nominal. Unsur "sudah membuka" menduduki fungsi predikat dan berkategori frasa verbal, sedangkan unsur "mata" menduduki fungsi objek dan berkategori nomina. Jadi, konstruksi kalimatnya sebagai berikut;

S:FN / P:FV / O:N / K:FV

(48) dia/membuka/mata/memandang sekelilingnya (LD:14)
 S:Pro P:V O:N K:FV

Pada kalimat (48) di atas, unsur "memandang sekelilingnya" menduduki fungsi keterangan dan berkategori frasa verbal, sedangkan unsur "dia" menduduki fungsi subjek dan berkategori pronomina. Unsur "membuka" menduduki fungsi predikat dan berkategori verba, sedangkan unsur "mata" menduduki fungsi objek dan berkategori nomina. Jadi, konstruksi kalimatnya sebagai berikut;

S:Pro / P:V / O:N / K:FV

Pada kalimat (51) di atas, unsur "di ruang tengah" menduduki fungsi keterangan dan berkategori frasa preposisional, sedangkan unsur "bapak" menduduki fungsi subjek dan berkategori nomina. Unsur "berbaring" menduduki fungsi predikat dan berkategori verba, sedangkan unsur "di kursi malas" menduduki fungsi keterangan dan berkategori frasa preposisional. Jadi, konstruksi kalimatnya sebagai berikut;

S:N / P:V / K:Fpre / K:Fpre

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah kalimat, struktur fungsinya tidak mengikuti satu pola saja, yaitu S-P-O-K, tetapi mengikuti banyak pola struktur. Tidak semua konstruksi frasa dapat mengisi setiap fungsi dalam sebuah kalimat. Pada pembahasan ini tidak disinggung atau dibahas mengenai fungsi pelengkap.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas, tentang kategori kata sebagai unsur pusat dalam kategori frasa dan kategori frasa sebagai pengisi fungsi, yang datanya dalam sebuah karya novel Nh. Dini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini.

- 1) Kategori kata sebagai unsur pusat pada bab pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa kategori kata sebagai unsur pusat sebagai berikut.
 - a) Kategori verba, (b) Kategori Adjektiva, (c) Kategori Nomina, (d) Kategori Pronomina, (e) Kategori Numeralia. Kategori kata sebagai unsur pusat dalam suatu frasa tidak selamanya berada di depan atributnya, tapi juga bisa berada di belakang atau di antara atributnya.
- 2) Kategori frasa sebagai pengisi fungsi sintaksis sebagai berikut ini.
 - a. Kategori frasa pengisi fungsi subjek;
 - a) frasa nominal
 - b) frasa pronominal
 - c) frasa numeral

- b. Kategori frasa pengisi fungsi predikat;
 - a) frasa verbal
 - b) frasa adjektival
 - c) frasa nominal
- c. Kategori frasa pengisi objek;
 - a) frasa nominal
 - b) frasa pronominal
- d. Kategori frasa pengisi fungsi keterangan;
 - a) frasa adjektival
 - b) frasa nominal
 - c) frasa verbal
 - d) frasa numeral
 - e) frasa preposisional

Pada analisis ini ditemukan kategori frasa pengisi fungsi tidak terfokus pada satu struktur fungsi saja, yaitu S-P-O-K, tapi banyak bentuk struktur fungsi.

5.2 Saran

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa pada tulisan ini masih banyak terdapat kekurangan karena penulis belum menganalisis sepenuhnya isi novel sebagai sumber data. Juga, penulis sadari bahwa kemampuan penulis sangat terbatas sehingga apa yang kita semua harapkan tidak memuaskan.



Penulis juga mengharapkan semua pihak untuk memakluminya dan mengharapkan agar tulisan ini dapat dipergunakan seperlunya untuk pengadaan penelitian selanjutnya, yang akan dilakukan oleh rekan-rekan mahasiswa yang berminat di bidang ini.

Dalam tulisan ini penulis tidak membahas secara mendalam tentang kategori frasa yang ada pada sumber data sehingga diharapkan penelitian yang akan datang lebih baik dari penelitian awal ini. Diharapkan juga agar peneliti yang akan datang mempergunakan metode dan teknik yang tepat dalam penelitian selanjutnya.

Akhirnya penulis menutup tulisan ini dengan harapan kiranya apa yang terdapat pada penelitian ini dapat memberikan hasil yang baik pada pembaca dan kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti. 1996. *Fungsi dan Kategori dalam Kalimat-kalimat Puisi W.S. Rendra (Skripsi)*. Universitas Hasanuddin: Ujungpandang.
- Alisyahbana, S. Takdir. 1983. *Tata Bahasa Baru*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Darwis, Muhammad. 1982. *Kalimat Sebagai Studi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Makalah Yang Disampaikan Pada Lokakarya peningkatan Kemahiran Calon Pengajar Bahasa Indonesia. Universitas Hasanuddin. Ujung Pandang.
- Fokker, A.A. 1983. *Pengantar Linguistik*. Jakarta:pradnya paramata.
- Kentjono, Joko. 1982. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Pembentuk Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta:PT. Gramedia.
- . 1986. *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta:PT Gramedia.
- Lyons, John. 1995. *Pengantar Teori Linguistik*. (Introduction Theoretical Linguistics) Penerjemah I. Sutikno. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Marlina. 1994. *Fungsi Sintaksis Frasa dalam Kalimat Bahasa Indonesia (Skripsi)*. Universitas Hasanuddin : Ujungpandang.
- Moeliono, Anton dan Dardjowidjojo. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mulyadi, A.R. 1991. *Struktur Frasa Adjektival dalam Bahasa Indonesia (Skripsi)*. Universitas Hasanuddin: Ujungpandang.
- Parera, Jos Daniel. 1988. *Sintaksis*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ramlan, M. 1985. *Tata Bahasa Indonesia Pengolongan Kata*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- . 1988. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.

- Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar, J.W.M. 1988. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

LAMPIRAN

Data yang diambil sebagai sampel dalam penelitian skripsi ini.

1. Kami *bergiliran antri* di warung-warung (LdBSK:9)
2. Kami *tidak masuk* sekolah (LdBSK:10)
3. *Rumah kami* berkali-kali mendapat kunjungan (LdBSK:10)
4. *Keluarga paman* mengungsi keluar kota (LdBSK:14)
5. *Gila kerja* (LdBSK:18)
6. Kami *hanya akan makan* daun bayam (LdBSK:19)
7. *Seperti nangka muda* (LdBSK:19)
8. *Kamar mandi sebelah timur* (LdBSK:19)
9. *Hanya aku seorang* (LdBSK:21)
10. Aku mendahului masuk ke rumah *menuruti perintah* (LdBSK:21)
11. *Cepat Kembali* (LdBSK:22)
12. *Hanya pakaian* (LdBSK:23)
13. Kami semua muslim *mau sembahyang* di mesjid (LdBSK:25)
14. Dia membuka mata *memandang sekelilingnya* (LdBSK:25)
15. *Dengan cemas* aku mengikuti ibu (LdBSK:29)
16. Ia menyembunyikan *hingga rusak* (LdBSK:31)
17. Ibu *berlari cepat* (LdBSK:37)
18. Semakin hari bapak *semakin prihatin* (LdBSK:31)
19. Dia biasa membuka *pintu pendapa* menuju keluar

20. Keluarga kami *banyak kesulitan* tahun penjajahan (LdBSK:38)
21. Ibuku *semakin penderma* setelah peristiwa itu (LdBSK:39)
22. Pinggiran tersebut *licin agak bersih* (LdBSK:40)
23. Kami *bersaudara* melihat perubahan iti (LdBSK:40)
24. Aku mengulangi *dari depan hingga akhir* (LdBSK:40)
25. Kami *berdua* menyapu halaman (LdBSK:43)
26. Kami *bersaudara* melihat perubahan itu (LdBSK:43)
27. *Segerombolan anak muda* nampak datang dari arah selatan (LdBSK:43)
28. Aku berpikir hal itu *amat aneh* (LdBSK:43)
29. Kami *berdua* (LdBSK:44)
30. *Mencangkul sawah* (LdBSK:46)
31. *Memang dia orangnya* (LdBSK:49)
32. Air telah *keluar* dengan derasnya (LdBSK:49)
33. Hari itu aku melihat orang tuaku *bahagia* (LdBSK:50)
34. Para *pengungsi yang datang* bergotong royong (LdBSK:51)
35. *Pemerintah kota* (LdBSK:51)
36. Pada waktu itu aku hapal *baris-baris tertentu* (LdBSK:51)
37. *Baju kerja* (LdBSK:52)
38. Ibu selalu menasehati *kami anak-anaknya* (LdBSK:52)
39. *Berjalan kaki* (LdBSK:22)

40. *Tangan kiri kakakku* memegang sepotong singkong (LdBSK:63)
41. *Setiap orang* mendapat rezeki (LdBSK:63)
42. *Dua ikat daun pisang* (LdBSK:66)
43. *Empat depa* (LdBSK:67)
44. Ayah menyuruh *kami semua* menjaga di luar (LdBSK:68)
45. *Berdiri diri* (LdBSK:69)
46. *Orang tua kami* mempunyai semboyan dalam hal kedermawanan (LdBSK:71)
47. *Selalu melamun* (LdBSK:73)
48. *Kayu bakar dan air* diperoleh dengan sukar (LdBSK:75)
49. Pemandok di kamar depan menyongsong *mereka semua* (LdBSK:76)
50. Tidak sanggup menyusui *empat anak* (LdBSK:81)
51. *Tiga ekor* (LdBSK:81)
52. Perut Si Badut semakin membesar *dari hari ke hari* (LdBSK:82)
53. *Makan sekali* (LdBSK:86)
54. Anak-anak kucing *sudah membuka mata* (LdBSK:88)
55. Penjaga yang bertugas jaga *kebun muka* (LdBSK:88)
56. Anak-anak kucing sudah membuka mata *memandangi kami* (LdBSK:88)
57. *Pintar sekali* (LdBSK:90)



58. Orang itu *tidak mengetuk* pintu barat (LdBSK:91)
59. *Satu persatu* (LdBSK:92)
60. Meskipun kami *selalu ketakutan* (LdBSK:92)
61. *Suatu petang* aku pulang kerumah (LdBSK:92)
62. Aku mengusap *kulit ranti* pada bajuku (LdBSK:94)
63. Badan kami *tidak sebersih dan sehalus*
di zaman damai (LdBSK:96)
64. *Kurang sehat* (LdBSK:101)
65. *Kucing kecil* (LdBSK:101)
66. *Kedua laki-laki itu* masuk ke kamar mereka (LdBSK:106)
67. *Yang hangat* (LdBSK:107)
68. *Berusaha mencari* (LdBSK:115)
69. Kami menjenguk *mereka semua* di tahanan (LdBSK:127)
70. Aku menerima ciumannya *yang hangat* (LdBSK:130)
71. Bapak berbaring di kursi malas di *ruang tengah* (LdBSK:132)
72. *Lalu mereka* meninggalkan kami (LdBSK:133)